

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1987, Brundtland dari PBB melaporkan bahwa untuk pertama kalinya PBB merumuskan pembangunan keberlanjutan (*sustainable development*) yang berprinsip “memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan”. Dalam pencapaian pembangunan keberlanjutan tersebut, perusahaan perlu menggunakan bahasa yang konsisten dan dapat diukur supaya dapat dipahami dan lebih jelas bagi para pengguna. Konsep inilah yang kemudian disebut dengan *sustainability report* (laporan keberlanjutan).

*Sustainability report* (laporan keberlanjutan) memiliki definisi yang sangat luas dan beragam. Menurut Elkington (1997), laporan keberlanjutan berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*).

*Sustainability report* sifatnya masih sebagai laporan sukarela yang membuat perusahaan tidak merasa diharuskan untuk membuat laporan tersebut. Padahal, dalam *sustainability report* memberikan pengungkapan tentang dampak terpenting suatu perusahaan, baik dampak positif maupun dampak negatif yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Kerangka pelaporan *sustainability report* yang dapat digunakan oleh perusahaan mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI) yang telah diperbarui pada tahun 2013 menjadi pedoman GRI G4. Dengan adanya pedoman tersebut, perusahaan yang melaporkan *sustainability report* dapat menghasilkan informasi yang andal, relevan, dan terstandarisasi.

*Sustainability report* merupakan salah satu dampak dari adanya perubahan pandangan seiring dengan munculnya berbagai kasus yang merugikan lingkungan.

Isu-isu mengenai kerusakan alam seperti polusi udara, pembuangan limbah cair, penebangan hutan secara *illegal*, sampai sistem pembangunan yang tidak ramah lingkungan inilah yang mendorong suatu perusahaan melakukan *sustainability report*. Salah satu contoh kasus yang berdampak ke lingkungan cukup parah yaitu kasus melubernya lumpur dan gas panas di Kabupaten Sidoarjo yang disebabkan eksploitasi gas PT Lapindo Brantas. Hal ini dapat terjadi karena adanya kelalaian yang dilakukan perusahaan. Tidak hanya berdampak kepada perusahaan itu sendiri, melainkan hal tersebut juga berdampak terhadap lingkungan, masyarakat, serta aktivitas perekonomian di sekitar perusahaan. Perusahaan yang terkait harus bertanggung jawab atas kerugian yang diperoleh masyarakat karena dampak dari kejadian tersebut. Perusahaan dapat melaporkan tanggung jawab yang telah dilakukan dalam pengungkapan *sustainability report*.

Pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan peraturan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT) Pasal 74 Ayat 1, yang menyebutkan bahwa:

“Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Dari peraturan diatas, dapat diketahui jika perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban menjaga lingkungan sekitar maka dapat dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan tersebut. Dengan adanya peraturan tersebut, diharapkan perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat terdorong untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. Penyusunan *sustainability report* menjadi sesuatu yang penting, karena di dalamnya terdapat prinsip dan standar pengungkapan yang mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh, tidak hanya fokus pada aspek keuangan seperti dalam laporan keuangan. Dengan adanya hal tersebut, kinerja perusahaan dapat langsung dinilai oleh para *stakeholders*, karena mereka tidak mau menanggung

kerugian yang disebabkan oleh adanya kelalaian perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosialnya.

Penelitian mengenai *sustainability report* telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan sudah mulai banyak berkembang. Hal ini menandakan bahwa fenomena *sustainability report* mulai banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2016) mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan menggunakan profitabilitas dan leverage sebagai pengukuran kinerja keuangan menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Marsono (2013) menunjukkan hasil yang negatif untuk profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Aniktia dan Khafid (2015) yang menunjukkan hasil yang positif antara leverage dengan pengungkapan *sustainability report*.

Terdapat pula penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Marsono (2013) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian Aliniar dan Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Nasir, Ilham, dan Utara (2014) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* belum banyak dilakukan di Indonesia. Selain itu, penelitian yang menggunakan pengungkapan *sustainability report* sebagai variabel dependen masih jarang dilakukan. Penelitian ini juga diharapkan akan mendorong lebih banyak penelitian mengenai *sustainability report*, sehingga dapat mendukung perkembangannya di Indonesia serta membantu mengoptimalkan

tanggung jawab perusahaan kepada para *stakeholders*. Oleh karena itu, penelitian mengenai *sustainability report* masih menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jannah (2016). Perbedaan penelitian ini dari penelitian Jannah (2016) terletak pada modifikasi variabel independen dan tahun penelitian. Penelitian yang dilakukan Jannah (2016) hanya menggunakan variabel kinerja keuangan untuk mengukur pengaruhnya terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan, penelitian ini menambahkan variabel *corporate governance* sebagai variabel independen.

Dari penelitian dan teori yang telah dijabarkan diatas, maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai pengungkapan *sustainability report* agar perusahaan semakin sadar dengan meningkatnya permintaan transparansi informasi kegiatan perusahaan dalam aspek non keuangan yang menjadi perhatian khusus para *stakeholders* akhir-akhir ini. Dengan melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela seperti pengungkapan *sustainability report*, dapat memunculkan persepsi bahwa kinerja perusahaan memiliki keadaan yang baik di mata para *stakeholders*. Maka, penelitian ini meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan (profitabilitas dan *leverage*) dan *corporate governance* (komite audit dan dewan direksi) terhadap pengungkapan *sustainability report*.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ?
2. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Apabila tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas tercapai, rumusan masalah yang ada dapat terjawab, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong peneliti lain untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai *sustainability report* atau laporan berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi kalangan akademis untuk mengembangkan penelitian dengan model yang lebih kompleks dari penelitian yang sebelumnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Perusahaan dan *Stakeholders***

Dengan adanya penelitian tentang laporan berkelanjutan (*sustainability report*) ini, diharapkan dapat membantu dan mendukung perkembangan pengoptimalan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) tentang kepedulian lingkungan sekitar. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk perusahaan-perusahaan ataupun wacana mengingat masih lemahnya kesadaran perusahaan di Indonesia terhadap laporan pertanggungjawaban tentang lingkungan dan sosial.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan wawasan bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang laporan berkelanjutan (*sustainability report*).